



Pengaruh Kebiasaan Membaca di Rumah terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD : Sebuah Kajian Literatur

Divia Rizkia Fadillah^{1*}, Inggria Kharisma², Nur Azmi Alwi³
^{1,2,3} Universitas Negeri Padang

E-mail : divarizkia2@gmail.com, inggriakharisma@unp.ac.id², nurazmiawli@fip.unp.ac.id³

Abstract. *The purpose of this study was to analyze the influence of reading habits at home on elementary school students' reading comprehension skills using a literature review approach methodology (library research). Reading comprehension skills are a significant factor in learning activities, and early reading habits in the family environment are considered to have a great influence in improving them. Based on the results of studies from various literature sources, it was found that students who regularly carry out reading activities at home tend to have better levels of reading comprehension, more vocabulary, and higher reading interest compared to students who do not have these habits. Many influencing factors such as parental involvement, variety and availability of reading materials, and special time for reading at home, foster this influence. Thus, improving reading culture at home is an important strategy to support the literacy success of elementary school students.*

Keywords: *reading habits, reading at home, reading comprehension, elementary school students, literacy.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kebiasaan membaca di rumah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dengan metodologi pendekatan kajian literatur (library research). Kemampuan membaca pemahaman adalah faktor yang signifikan dalam aktivitas belajar, dan kebiasaan membaca sejak dini di lingkungan keluarga dianggap memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkannya. Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber literatur, diperoleh bahwa siswa yang secara teratur melakukan aktivitas membaca di rumah cenderung lebih memiliki tingkatan pemahaman bacaan yang lebih baik, kosakata yang lebih banyak, serta minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai kebiasaan tersebut. Banyak factor yang mempengaruhi seperti keterlibatan orang tua, variasi dan ketersediaan bahan bacaan, dan waktu khusus untuk membaca di rumah, memunculkan pengaruh tersebut. Maka dengan demikian, meningkatkan budaya membaca di rumah adalah strategi penting untuk mendukung keberhasilan literasi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: kebiasaan membaca, membaca di rumah, membaca pemahaman, siswa sekolah dasar, literasi.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan membaca adalah salah satu dari beberapa keterampilan dasar yang sangat krusial untuk dikuasai dalam pendidikan, teristimewa pada bangku sekolah dasar. Tantri A, (2016), membaca adalah salah satu aktivitas yang tidak akan dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Membaca merupakan pusat penguasaan berbagai pengetahuan. Menurut Rahayu (2020) ia berpendapat bahwa keterampilan membaca yakni aktivitas mental yang mengaitkan proses berpikir dan dasar untuk menguasai bahasa yang disampaikan penulis ke pembaca. Dengan membaca, siswa bisa nantinya dapat memahami, dan mengerti informasi, memperbanyak wawasan, dan membangun dasar berpikir kritis yang akan sangat dibutuhkan dalam jenjang pendidikan berikutnya. Tetapi, tidak semua siswa mempunyai kemampuan membaca dan pemahaman yang baik, padahal hal tersebut menjadi kunci kesuksesan siswa dalam belajar. (Mei-yun, 199-179) mengatakan bahwa Salah satu komponen yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman adalah

kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca merupakan aktifitas membaca yang dilakukan secara rutin, yang nantinya secara tidak langsung akan menjadi aktivitas yang akan dilakukan secara berulang dilakukan oleh siswa dengan kemauan mereka sendiri.

(Muhsyanur, 2014) berpendapat bahwa “membaca ialah sebuah proses pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan mendapatkan dan memahami isi ide dan gagasan baik secara tersurat, tersirat maupun terserot pada suatu bacaan”. Maka membaca adalah sebuah proses kegiatan membaca untuk memahami isi dan gagasan bacaan yang disampaikan oleh penulis yang berbentuk bahasa tulis.

Dalam implementasinya, banyak siswa yang masih kurang dalam kebiasaan membaca di rumah. Hal ini bisa dikarnakan oleh minimnya sokongan dari orang tua, kurangnya sumber bacaan yang baik dan menarik, atau waktu belajar di rumah yang tidak disiplin dan teratur. Alhasil, siswa menjadi kurang terlatih dalam memahami konteks bacaan secara lebih dalam, sedangkan kemampuan membaca pemahaman sangat diperlukan dalam proses belajar di semua mata pelajaran. Prayogo (2021) menerangkan bahwa membaca pemahaman ialah kemampuan seseorang dalam memperoleh informasi dengan memahami isi bacaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kebiasaan membaca di rumah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan keterangan tentang sejauh mana fungsi kebiasaan membaca di rumah dalam menambah kemampuan literasi siswa, serta menjadi informasi bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan kebiasaan literasi anak yang baik sejak usai dini.

2. METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literature review dan library research (penelitian kepustakaan) yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data yang dikumpulkan dari kepustakaan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber informasi lainnya. Penelitian ini lebih berkonsentrasi pada analisis dan interpretasi data yang sudah ada, terkhusus pada literatur akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 849), menjelaskan bahwa pengaruh ialah energi yang ada atau muncul dari sesuatu (orang atau benda) yang berkontribusi

membina karakter, kepercayaan atau perangai seseorang. Jadi dari hal tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pengaruh ialah suatu kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu manusia maupun benda di sekitar serta segala sesuatu yang ada di alam yang nantinya bisa mempengaruhi apa saja yang ada di sekitarnya. Selain itu, Hugiono dan Purwantara mengatakan bahwa pengaruh adalah sokongan atau bujukan dan bersifat membentuk suatu efek.

B. Kebiasaan Membaca Di Rumah

Kebiasaan (habit) adalah kegiatan yang diperbuat secara berulang-ulang dan terus-menerus serta berkelanjutan, dan teratur. Menurut Muhammad Sayid, kebiasaan adalah proses mengulangi sesuatu secara teratur atau sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa mempertimbangkan alasan, atau kebiasaan yang berakar dari peristiwa yang berulang (Az-Za'balawi, 2006, p. 347).

Sedangkan membaca adalah proses memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk bertahan hidup, dan meningkatkan wawasan. Dikutip dari Nurani dkk, berpendapat bahwa Membaca adalah kemampuan yang perlu dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar.

Maka, dapat di jabarkan bahwa kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang terus dilakukan secara berulang, rutin, dan konsisten tiap harinya, dan sudah menjadi bagian dari gaya hidup seorang individu. Pada penelitian ini lebih terfokus pada kebiasaan membaca siswa pada tingkat Sekolah Dasar.

Di rumah, kebiasaan membaca terdiri dari aktivitas seperti membaca buku sebelum tidur, membaca di waktu luang, atau memiliki waktu khusus untuk membaca.

C. Membaca Pemahaman

Definisi Membaca pemahaman ialah kegiatan membaca yang mementingkan pada keterampilan siswa untuk mencerna isi, makna, dan pesan yang ditulis oleh penulis melalui teks tertulis. Proses ini tidak hanya semata-mata mengenali kata-kata, tetapi juga mengaitkan daya konsentrasi tinggi dan berpikir kritis untuk menafsirkan, mengambil kesimpulan, membuat generalisasi, mencari hubungan sebab-akibat, serta menemukan kesatuan isi bacaan. Tarigan (2008:58) berpendapat bahwa Membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk memahami norma atau standar sastra, lakon tertulis, tinjauan kritis, dan pola fiksi.

Menurut Rubin dalam Somadya (2011: 7-8) mereka berpendapat bahwa pemahaman membaca adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama: 1) penguasaan makna kata dan 2) kemampuan berpikir tentang

konsep verbal. Mereka berpendapat bahwa pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan pengarang selama proses membaca. Sedangkan menurut Somadyo (2020), ia mengemukakan bahwa pemahaman membaca merupakan suatu kegiatan menghubungkan informasi baru dengan informasi lama untuk memperoleh pengetahuan baru. Dengan kebiasaan membaca atau keseringan dalam kegiatan membaca, anak-anak akan lebih mudah memahami bacaan.

Beragam riset dan studi menerangkan bahwa kebiasaan membaca di rumah memiliki pengaruh yang substansial pada kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Lingkungan rumah yang menyokong kegiatan membaca dapat menambah dan memperluas kosakata, menambah pemahaman bacaan, dan menciptakan sikap positif terhadap membaca.

Salah satu studi yang dilakukan oleh Clark dan Rumbold (2006) mengidentifikasi bahwa anak-anak yang terbiasa membaca di rumah condong mempunyai pemahaman bacaan yang lebih baik dibanding dengan mereka yang tidak memiliki kebiasaan membaca di rumah. Hal ini dibentuk oleh peningkatan kosakata dan kemahiran berpikir kritis yang meningkat melalui aktivitas membaca rutin.

Selain itu, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Kurniaman, dan Permana (2023) mendukung temuan di atas, dengan menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca di rumah dan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Ada beberapa faktor yang memperkuat pengaruh kebiasaan membaca di rumah terhadap kemampuan membaca pemahaman antara lain:

1) Adanya keterlibatan orang tua

Sénéchal dan LeFevre (2002) menegaskan betapa signifikan peran orang tua dalam menunjang aktivitas membaca siswa di rumah, yang langsung berpengaruh pada pertumbuhan kemampuan membaca pemahaman siswa dan anak

2) Tersedianya bahan bacaan di rumah

Lingkungan rumah yang penuh dengan buku cerita, majalah anak, dan koran dapat menumbuhkan minat baca siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bacaan-bacaan yang tersedia di rumah

3) Waktu luang untuk membaca

Meluangkan waktu khusus untuk membaca di rumah akan membantu anak meningkatkan kebiasaan membaca yang teratur, yang nantinya akan menumbuhkan kemampuan memahami teks.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menekankan pengaruh dari kebiasaan membaca di rumah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Banyak penelitian terdahulu yang telah mengkaji kasus ini dan dari hal tersebut dapat ditarik Kesimpulan bahwa kebiasaan membaca di rumah berdampak positif pada tingkat membaca pemahaman siswa SD. Terdapat berbagai faktor yang mendukung dampak yang signifikan tersebut diantaranya seperti sokongan orang tua, variasi bahan bacaan di rumah, serta adanya waktu luang yang disisihkan khusus untuk membaca, hal-hal ini berperan banyak dalam meningkatkan tingkat pemahaman anak terhadap bahan bacaan yang dibacanya.

Melalui dampak positif ini, diharapkan nantinya banyak orang tua siswa yang akan menerapkan kebiasaan membaca pada anak sekolah dasar di rumah yang nantinya diharapkan menjadi anak yang kaya akan wawasan, literatur, serta menjadi insan berakhlak mulia.

DAFTAR REFERENSI

- Az-Za'balawi, M. S. M. (2006). Pendidikan remaja antara Islam dan ilmu jiwa. Jakarta: Gema Insani Press.
- Clark, C., & Rumbold, K. (2006). Reading for pleasure: A research overview. National Literacy Trust. <https://eric.ed.gov/?id=ED496343>
- Hugiono, & Purwantama. (2000). Pengantar ilmu sejarah (hlm. 47). Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi daring). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh>
- Mei-yun, Y. (1996). Teaching efficient EFL reading. Dalam T. Kral (Ed.), Teacher development: Making the right moves. Washington D.C.: United States Information Agency.
- Muhsyanur. (2014). Membaca: Suatu keterampilan berbahasa reseptif. Yogyakarta: Buginese ART.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.90> 7

- Prayogo, M. M., dkk. (2021). Panduan asesmen kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Yogyakarta: Kobuku.com.
- Rahayu, E. P. (2020). Korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik SMK Muhammadiyah Tawang Rejo. Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2(1), 26–31. <https://doi.org/10.30599/spbs.v2i1.819>
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. A. (2002). Parental involvement in the development of children's reading skill: A five-year longitudinal study. *Child Development*, 73(2), 445–460. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/11949902/>
- Somadayo, S. (2011). *Strategis dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29. <http://dx.doi.org/10.23887/ap.v2i1.10096>
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (hlm. 9). Bandung: Angkasa.
- Wulandari, T., Kurniaman, O., & Permana, D. (2023). Hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *TSAQOFAH*, 3(6), 1271–1282. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1858>